

**PERANAN OPINION LEADER DALAM MENYAMPAIKAN PESAN TENTANG
PEMBANGUNAN DESA DI DESA LANTUNG KECAMATAN WORI KABUPATEN
MINAHASA UTARA**

OLEH : Sintje A. Rondonuwu

Opinion Leaders is people who has capability to deliver message and also has experience and knowledge about information that can change the the other people mindset or behavior. The characteristic of the opinion leader is usually the first people who takes an initiative to communicate and contact the community to spread the information. The community often meet the opinion leader in order to seek for information, that is why the opinion leader can be called as an source of information. The opinion leader and the society or community shared the same interest in order to implement the village development. The success of the village development can be occurred if the opinion leader takes a role in the village development process.

Keywords: *Role of Opinion Leader, Village Development*

PENDAHULUAN

Mengacu pada suatu asumsi bahwa pentingnya komunikasi dalam proses Pembangunan khususnya pembangunan pedesaan, maka salah satu faktor dalam komunikasi yang ikut berperan dalam komunikasi yang ikut berperan adalah keterlibatan pemuka pendapat dalam memberikan arahan kepada masyarakat untuk mendukung pembangunan di pedesaan. Pemuka pendapat merupakan orang-orang yang dalam mekanisme pembangunan adalah sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat yang efektif. Sekalipun secara faktual media massa sangat bermanfaat dalam menyampaikan informasi, namun pemikiran ini dapat dipahami karena, berita melalui media massa tidak selamanya dapat dimengerti oleh masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan yang tingkat pendidikannya rata-rata rendah, sementara informasi yang disampaikan melalui media massa sifatnya umum artinya isi pesan (informasi) relatif dapat diterima sifatnya oleh semua kalangan. Pada kondisi inilah pemuka pendapat tampil (berperan) menterjemahkan informasi yang disampaikan melalui media massa sekaligus memberikan pendapatnya. Pembangunan yang dilaksanakan selama

ini, adalah dalam kerangka peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Keberhasilan pembangunan sebagaimana dimaksud, menuntut partisipasi masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Untuk memacu pembangunan di segala bidang, pemerintah sebagai pelaksana pembangunan dalam hal ini pemerintah Sulawesi Utara telah melakukan segala daya upaya. Usaha pemerintah ini harus ditunjang oleh peran serta masyarakat sebagai subjek dan objek dari pembangunan.

Pemuka pendapat sebagaimana yang dimaksud yang peranannya sangat diharapkan khususnya di Desa Lantung Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara perlu dioptimalkan. Peran pemuka pendapat ini sangat penting untuk keberhasilan pembangunan khusus di Desa Lantung yang selama ini belum pernah diteliti peranan pemuka pendapat dalam menyampaikan pesan pembangunan di Desa Lantung Kecamatan Wori. Dalam menyampaikan pesan pembangunan Desa semakin disadari peran pemuka pendapat (*Opinion leaders*) di Desa Lantung sebagai salah satu penyebar pesan, khususnya pesan tentang pembangunan Desa. Mengingat kondisi penduduk setempat yang masih kurang mendapatkan pesan ataupun

informasi tentang pembangunan Desa, sehingga masih banyak penduduk di Desa Lantung yang kurang memahami pentingnya pembangunan Desa.

II

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, tentang peranan pemuka pendapat dalam menyampaikan pesan pembangunan di Desa Lantung Kecamatan Wori akan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang menurut Nawawi (1940 : 63-64) adalah metode penelitian yang menggambarkan / melukiskan keadaan subjek / objek penelitian dalam memecahkan masalah yang diselidiki.

Variabel yang akan diteliti dalam rencana penelitian adalah : Pemuka pendapat dalam menyampaikan pesan tentang pembangunan Desa di Desa Lantung Kecamatan Wori .

Variabel ini akan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- Aktivitas Pemuka pendapat dalam rangka berinteraksi dengan masyarakat guna menyampaikan pesan tentang pembangunan Desa.
- Aktivitas pemuka pendapat dalam menyampaikan pesan tentang pembangunan Desa.
- Aktivitas pemuka pendapat dalam rangka melayani kebutuhan akan pesan tentang pembangunan Desa pada masyarakat.
- Aktivitas pemuka pendapat dalam mempengaruhi masyarakat Desa Lantung Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Selatan
- Kredibilitas pemuka pendapat dalam menyampaikan tentang pembangunan Desa terhadap masyarakat.

Yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Lantung Kecamatan Wori yang kapasitasnya sebagai Kepala Keluarga yang berjumlah 850 orang

diambil sebagai sampel sebanyak 10% dari populasi sehingga yang menjadi sampel 85 orang (Suharsiwi Arikunto, 1992).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu :

- Untuk data primer : Di dapat dengan teknik interview (wawancara) dan juga dengan angket (Kuesioner) dengan menyusun beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini.
- Untuk data sekunder : Di dapat dari data statistik dan monografi Desa

Teknik analisa yang akan digunakan yaitu analisa yang sifatnya kualitatif berdasarkan hasil pengolahan data untuk masing-masing pertanyaan kemudian akan diuraikan dalam bentuk kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Masyarakat desa Lantung dengan tingkat pendidikan relative rata-rata rendah masih memerlukan penjelasan/informasi yang akurat menyangkut pesan-pesan pembangunan yang mereka dapatkan baik melalui media massa, elektronik, radio dan televise maupun dari media masa cetak, surat kabar dari pemuka pendapat.

Pemuka pendapat seringkali baik secara langsung ataupun tidak langsung sadar atau tidak sadar, diminta atau tidak diminta memberikan informasi tentang pesan-pesan pembangunan. Hal ini terjadi sebagai konsekuensi logis dari posisi mereka sebagai tokoh masyarakat yang memiliki kemampuan lebih yang turut serta memberikan pemikiran-pemikiran terhadap pembangunan desa.

Untuk mengukur peranan pemuka pendapat dalam menyampaikan pesan pembangunan desa, sebagaimana indikator dalam variabel penelitian

adalah sebagai berikut :

Dari jumlah pemuka pendapat yang ada di desa Lantung Kecamatan Wori, yang terdiri dari tokoh pemerintah, dan tokoh masyarakat menyikapi aktivitas pemuka pendapat dalam berinteraksi dengan masyarakat perihal penyampaian pesan tentang pembangunan pedesaan, 67 orang responden menjawab sangat aktif berinteraksi masyarakat atau 78,82 % sementara 18 orang responden atau 21,18 % menjawab pemuka pendapat di desa mereka cukup aktif berinteraksi guna menyampaikan pesan-pesan tentang pembangunan.

Dari data , dapat disimpulkan bahwa aktivitas interaksi pendapat di desa Lantung dalam menyampaikan pesan tentang pembangunan sangat baik.

Untuk mengetahui , aktivitas pemuka pendapat yang ada di desa Lantung Kecamatan Wori dalam menyampaikan pesan (informasi) pembangunan desa dari 85 orang responden diberikan pertanyaan bagaimanakah aktivitas pemuka pendapat dalam menyampaikan pesan tentang pembangunan hasilnya sebagai berikut :

Dari 85 orang responden dalam hal ini masyarakat desa Lantung kategori kepala keluarga, 64 orang menjawab sangat aktif (75,29%), 21 orang (24,75 %) menjawab cukup aktif. Hasil ini menguatkan hasil pembahasan sebelumnya bahwa dalam kenyataannya, pemuka pendapat di desa Lantung selalu aktif dalam menyampaikan (meneruskan) pesan-pesan pembangunan desa di minta ataupun tidak.

Untuk mengetahui aktivitas pemuka pendapat dalam melayani kebutuhan akan pesan pembangunan desa masyarakat, diajukan pertanyaan “Bagaimanakah aktivitas pemuka pendapat dalam melayani kebutuhan masyarakat akan informasi pembangunan desa?,”

Dari data menunjukkan bahwa , 71 orang responden atau 83,52% menjawab sangat aktif, 14 orang atau 16,48% menjawab cukup aktif sementara untuk alternatif jawaban kurang aktif dan tidak aktif, tidak ada. Dapat disimpulkan dari data tabel tersebut, bahwa aktivitas pemuka pendapat dalam melayani kebutuhan masyarakat akan informasi pembangunan desa di desa Lantung Kecamatan Wori sangat tinggi.

Untuk mengetahui aktivitas pemuka pendapat di desa Lantung, dalam upayanya mempengaruhi masyarakat, disampaikan pertanyaan kepada responden “Bagaimana aktivitas pemuka pendapat dalam upaya mempengaruhi masyarakat?”

Dari data mengenai aktivitas pemuka pendapat dalam mempengaruhi masyarakat terhadap pesan-pesan pembangunan desa Picuan Kecamatan Ranoyapo hasilnya adalah 69 orang atau 81,17% responden menjawab sangat aktif, 16 orang atau 18,83% responden menjawab cukup aktif, sedangkan yang menjawab kurang aktif dan tidak aktif tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa aktifitas atau kegiatan yang dilakukan pemuka pendapat dalam upayanya mempengaruhi masyarakat sangat kuat.

Untuk mengetahui kredibilitas atau tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pesan-pesan yang disampaikan pemuka pendapat, disampaikan pertanyaan “Apakah anda percaya akan kebenaran pesan tentang pembangunan desa yang disampaikan oleh pemuka pendapat.

Dari data dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh pemuka pendapat tentang pembangunan pedesaan cukup tinggi, karena dari 85 orang responden yang menjawab sangat percaya terhadap pesan yang disampaikan oleh pemuka pendapat 49 orang atau 57,64% dan 27 orang 31,77% menjawab

cukup percaya, sementara 6 orang atau 7,06% menjawab kurang percaya dan 3 orang atau 3,53% menjawab tidak percaya.

B. HASIL PEMBAHASAN

Pemuka pendapat (*Opinion Leaders*) merupakan orang-orang yang memiliki pengalaman pengetahuan dan pembawa pesan maupun penyaring pesan atau informasi yang bisa merubah tingkah laku maupun pola pikir seseorang

Untuk itu penelitian ini mempersoalkan “Apakah pemuka pendapat berperan dalam menyampaikan pesan tentang pembangunan Desa di Desa Lantung Kecamatan Wori”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuka pendapat sangat berperan dalam menyampaikan pesan pembangunan. Ini dapat dilihat dari hasil ternyata 78,82 % responden menyatakan bahwa pemuka pendapat sangat aktif berinteraksi dengan masyarakat. Dan juga terdapat 75,29 % responden menyatakan pemuka pendapat sangat aktif dalam menyampaikan pesan pembangunan Desa.

Aktivitas lain yang dilakukan pemuka pendapat dalam menyampaikan pesan tentang pembangunan Desa adalah dengan melayani kebutuhan masyarakat akan informasi pembangunan Desa dengan hasil penelitian 83,52 % responden menilai positif dalam melaksanakan kegiatan pembangunan desa.

Kemudian dalam mempengaruhi masyarakat, pemuka pendapat sangat kuat berupaya untuk meyakinkan masyarakat hal ini dapat dilihat dari hasil dimana 81,17 % responden mengakui sangat aktif. Sedangkan kredibilitas pemuka pendapat cukup tinggi dilihat dari kepercayaan masyarakat terhadap pesan dan informasi yang disampaikan, yakni sekitar 57,64% responden menjawab sangat percaya kepada pemuka pendapat (*Opinion Leader*).

Jika dikaitkan dengan teori komunikasi dua tahap atau yang dikenal dengan Two step flow of communication (sumber, pesan, media massa, pemuka pendapat, komunikan). Berarti pesan pembangunan yang bersumber dari mana saja diinformasikan melalui media massa setelah itu pemuka pendapat (*Opinion Leader*) yang memiliki terpaan media dan pengetahuan tentang pembangunan Desa tersebut meneruskan pesan kepada komunikan atau masyarakat yang membutuhkannya. Tapi ada juga masyarakat yang menerima pesan atau informasi pembangunan Desa langsung melalui media massa.

Maka dengan demikian dapat kita lihat sangat besarnya peranan pembuka pendapat dalam menyampaikan, menyaring serta memberikan penjelasan lebih lanjut tentang pembangunan Desa, walaupun masyarakat juga mengetahui pesan tentang pembangunan Desa dari media massa. Untuk hal-hal yang belum dipahami, maka mereka meminta penjelasan maupun petunjuk dari pemuka pendapat.

Pada dasarnya pemuka pendapat adalah individu yang memiliki banyak hubungan dengan media, sebab ternyata peranan mereka sangat besar baik dalam meneruskan informasi, maupun dalam menafsirkan informasi yang mereka terima. Cara penafsiran informasi yang kemudian berkembang menjadi pengaruh pribadi merupakan salah satu mekanisme penunjang penting diantara pesan-pesan komunikasi dengan tanggapan yang diberikan terhadap pesan-pesan tersebut.

Pemuka pendapat atau opinion leader mempunyai cirri yang berbeda dengan individu lainnya dalam suatu kelompok masyarakat diantaranya banyak mengikuti media massa dan sumber-sumber lainnya. Opinion leader biasanya selalu memperlihatkan adanya perhatian kesigapan dan kegiatan untuk mengetahui

dan mengenal segala sesuatu hal yang actual. Biasanya opinion leader ditemukan dalam struktur sosial manapun juga dan dimana penyebaran, pengaruh itu tidak saja dari atas kebawah tetapi juga secara horizontal dalam kelas dan strata yang sama. Biasanya opinion leader memiliki karakteristik antara lain memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat biasa, lebih tinggi status sosial, lebih tinggi pengenalan medianya serta memiliki partisipasi yang tinggi dalam pembangunan desa. Opinion leader sebagai penyebar informasi yang dapat dipercaya oleh masyarakat mereka mampu mempengaruhi sikap dan tingkahlaku orang lain untuk berbuat dan bertindak sebagaimana dikehendaki, kemudian mereka dapat membentuk pendapat dan sikap serta dapat membentuk norma-norma baru dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai baru yang relevan dengan perkembangan dan perubahan didalam masyarakat.

Ciri khas pemuka pendapat biasanya mengambil prakarsa dalam komunikasi dengan mencari kesempatan menghubungi anggota masyarakat untuk menyebarkan pesan-pesannya. Masyarakat desa seringkali selalu menemukam pemuka pendapat untuk mencari informasi yang baru, oleh karena itu dia dapat pula disebut sebagai sumber informasi. Pemuka pendapat dan masyarakat sama-sama memiliki kepentingan dalam penyelenggaraan pembangunan desa.

Kita dapat fahami bahwa masyarakat yang sedang membangun memiliki kepentingan akan inovasi (penemuan-penemuan baru) Inovasi baik berupa gagasan-gagasan, tindakan-tindakan ataupun benda-benda baru akan menyebabkan terjadinya perubahan sosial bila disebarluaskan kepada masyarakat. Suatu contoh ketika ide tentang

pembangunan desa diperkenalkan kepada masyarakat maka akan terjadi perubahan-perubahan sosial baik dalam keluarga maupun pada masyarakat secara keseluruhan, Mengacu pada suatu asumsi bahwa pentingnya komunikasi dalam proses pembangunan khususnya pembangunan desa, maka salah satu factor dalam komunikasi yang ikut berperan dalam komunikasi yang ikut berperan adalah keterlibatan pemuka pendapat dalam memberikan arahan kepada masyarakat untuk mendukung pembangunan dipedesaan. Pemuka pendapat merupakan orang-orang yang dalam mekanisme pembangunan adalah sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat yang efektif. Sekalipun secara factual media massa sangat bermanfaat dalam menyampaikan informasi, namun pemikiran ini dapat difahami karena berita melalui media massa tidak selamanya dapat dimengerti oleh masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan yang tingkat pendidikannya rata-rata rendah, sementara informasi yang disampaikan melalui media massa sifatnya umum artinya isi pesan (informasi) relative dapat diterima sifatnya oleh semua kalangan. Maka pada kondisi inilah pemuka pendapat tam/berperan dalam menterjemahkan informasi yang disampaikan melalui media massa sekaligus memberikan pendapatnya. Oleh karena itu pemuka pendapat sangat penting dilakukan guna menunjang keberhasilan pembangunan desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan pemuka pendapat (*Opinion leaders*) dalam menyampaikan pesan tentang pembangunan Desa yaitu dengan cara berinteraksi dengan

masyarakat., kemudian pemuka pendapat (*opinion leaders*) juga turut serta dalam menyampaikan kebutuhan masyarakat akan informasi pembangunan Desa,

2. Pengalaman serta pengetahuan tentang pembangunan Desa yang dimiliki pemuka pendapat sangat membantu dalam penyebaran pesan-pesan yang dibutuhkan masyarakat. Pesan yang disampaikan oleh pemuka pendapat pada masyarakat biasanya melalui interaksi dengan cara berdiskusi baik secara individual maupun kelompok.
3. Peranan Pemuka Pendapat telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan Pembangunan Desa.

B. SARAN

1. Dengan adanya pembangunan Desa diharapkan peran dari para pemuka pendapat dapat dipertahankan dalam memberikan informasi tentang pembangunan Desa, agar pemahaman dan pengetahuan tentang pembangunan Desa terus tertanam pada masyarakat desa.
2. Sebaiknya pesan atau informasi ini terus disampaikan dalam segala kegiatan apapun, sehingga masyarakat mudah mendapatkan informasi yang mereka perlukan dalam kegiatan pembangunan desa.
3. Hendaknya system pelaksanaan pembangunan desa harus sejalan dengan pelaksanaan kegiatan pemerintah desa sehingga diperlukan hubungan kerjasama yang baik antara BPD, Kepala Desa serta pemuka pendapat dalam merencanakan kegiatan pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya, Lukiati Komala, 2004. *Komunikasi Massa*, Suatu Pengantar, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Anwar, 1992. *Komunikasi : Pengenalan Teori*, Bandung : Mulia Bhakti.
- Arikunto Suharsimi, 1992. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Beratha I Nyoman, 1982. *Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Depari Eduard, 1988. *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan*, Yogyakarta, UGM Press.
- Effendi, Onong Uchana, 1985. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, Abdullah da Karim, Rusli, 1985. *Komunikasi dan Pembangunan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- KAMUS PUBLISISTIK**, 1976, Jakarta : Gramedia.
- Mainanda, Teguh, 1981. *Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik*, Bandung : Bina Cipta.
- Nasution, Zulkarimen, MSc, 2002. *Komunikasi Inovasi*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Nawawi, Hadari, 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta Gadjah Mada University.
- Pratikto, Riyono, 1987. *Lingkar-lingkaran Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sandjaja, Sasa Djuarsa, 1999. *Pengantar Komunikasi*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Sandjaja, Sasa Djuarsa, 1993. *Ilmu*

- Komunikasi : Teori dan Praktek*,
Jakarta : Pusat Penerbitan
Universitas Terbuka.
- Siteru, Rolin, 1976. *Komunikasi Massa*,
Bandung : Mulia Bhakti.
- Sunarjo & Suharjo, 1983. *Himpunan
Istilah Komunikasi*, Yogyakarta
Liberty.
- Susanto, Astrid, 1986. *Filsafat
Komunikasi*, Bandung : Binacipta.
- Susanto, Astrid, 1980. *Komunikasi :
Suatu Pengantar*, Bandung :
Binacipta.
- Widjaya, 1986. *Komunikasi dan
Hubungan Manusiawi*, Jakarta :
Raja Grafindo.